

## DEKONSTRUKSI BUDAYA PATRIARKI DALAM FILM JOHNWICK 3 PARABELLUM

<sup>1</sup>Muhammad Ifan Kurnia Herdiansyah, <sup>2</sup>Merry Fridha Tri Palupi, <sup>3</sup>Mohammad Insan  
Romadhan

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[whatgood46@gmail.com](mailto:whatgood46@gmail.com)

### ABSTRACT

*Films are a form of entertainment to spend free time for children and adults. The purpose of the film is to convey a message to the audience. The messages conveyed by films are not always clear, sometimes there are messages that the audience does not know. Some messages are deliberately inserted, for example, the deconstruction of patriarchal culture. In a patriarchal cultural system, the stereotype that exists in society is that women's roles are not very important. Women are just complementary parts, like helping to do something. Stereotypes like this are very detrimental to women because women do not have the same freedom as men. In the film John Wick 3 Parabellum, there is a character named The Adjudicator, this character is played by a woman. In this film, the adjudicator is depicted as having a dominant nature and not always depending on men. This research uses qualitative methods using Jaques Derrida's deconstruction theory. A qualitative approach aims to explain phenomena in more detail or greater depth. The data collection techniques used in this research are observation and documentation. Researchers watched the film John Wick 3 Parabellum and then looked more deeply at the scenes related to the deconstruction of patriarchal culture*

**Keywords:** *Film, Stereotypes, Gender, Patriarchy*

### ABSTRAK

Film menjadi salah satu hiburan untuk menghabiskan waktu luang untuk anak-anak hingga orang dewasa. Tujuan film adalah untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Pesan yang disampaikan film tidak selalu terlihat jelas, kadang ada beberapa pesan yang tidak di ketahui oleh khalayak. Ada pesan yang memang sengaja di sisipkan, seperti contohnya dekonstruksi budaya patriarki. Dalam sistem budaya patriarki stereotip yang ada pada masyarakat adalah peran perempuan tidak terlalu penting. Perempuan hanya bagian pelengkap saja, seperti membantu melakukan sesuatu. Stereotip seperti ini sangatlah merugikan bagi perempuan, karena perempuan tidak memiliki kebebasan seperti laki-laki. Pada film John Wick 3 Parabellum ada karakter yang bernama The Adjudicator, karakter ini diperankan oleh perempuan. Dalam film ini The Adjudicator digambarkan mempunyai sifat yang dominan dan tidak selalu bergantung pada laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori dekonstruksi Jaques Derrida. Tujuan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fenomena lebih detail atau lebih mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Peneliti menonton film John wick 3 parabellum kemudian mengamati lebih dalam scene yang terkait dengan dekonstruksi budaya patriarki.

**Kata Kunci:** Film, Stereotip, Gender, Patriarki

## Pendahuluan

Budaya patriarki di Indonesia merupakan budaya yang turun temurun dan masih banyak terjadi di lingkungan masyarakat, karena kuatnya konstruksi masyarakat dan budaya ini. Budaya patriarki terlihat saat anak masih kecil orang tua selalu memilih mainan yang cocok untuk anaknya, mainan laki-laki dituntut untuk menciptakan sesuatu dan jadi pemecah masalah, sementara perempuan harus memerankan bagian penyayang dan bersifat domestik. Sejak kecil orang tua sudah mengajari ketidaksetaraan gender yang dikonstruksikan melalui mainan atau film anak-anak. Tuntutan ini yang menjadikan patriarki terus terjadi bahkan hingga saat ini.

Patriarki masih terjadi hingga saat ini sebab kapitalisme ikut melanggengkan patriarki. Banyak iklan sabun, shampoo, kosmetik dan sejenisnya yang menggambarkan perempuan akan cantik jika memakai produk tersebut. Pesan yang ada di dalam iklan perempuan akan lebih mudah mendapat pasangan apabila tampil seperti perempuan yang ada pada iklan-iklan tersebut. Dengan adanya iklan-iklan yang selalu ada di tv atau sosial media masyarakat akan menerima pesan bahwa perempuan hanya memikirkan penampilan untuk menarik lawan jenis. Perempuan dianggap sebagai figur yang di pajang karena kecantikannya. Bukan hanya iklan saja yang menyampaikan stereotip perempuan, tapi di dalam film juga kerap menyampaikan pesan serupa.

Film menjadi salah satu hiburan untuk menghabiskan waktu luang untuk anak-anak hingga orang dewasa. Tujuan dari film untuk menyampaikan pesan kepada khalayak, pesan yang disampaikan bisa bermacam-macam dan mempunyai tujuan. Pesan di dalam film bisa berupa positif atau negatif. Di dalam satu film bisa mencakup beberapa pesan seperti pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang – lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Pesan yang di sampaikan film bisa menjadi sangat berpengaruh, karena film bersifat audio visual. Pengaruh kuat atau tidaknya di dalam film tergantung pada khalayak itu sendiri. Munculnya pengaruh tergantung pada proses negosiasi makna oleh khalayak terhadap film. Jika negosiasi makna yang di lakukan oleh khalayak lemah maka akan semakin besar tayangan tersebut (McQuaill, 1991:101).

Dalam film John Wick 3, terdapat sebuah adegan menarik di mana seorang perempuan memiliki kekuasaan yang lebih dominan dibandingkan dengan karakter laki-laki. Perempuan ini memegang posisi penting dan memiliki wewenang tinggi dalam hierarki dunia pembunuh bayaran. Karakter ini dikenal sebagai The Adjudicator, dan diperankan dengan brilian oleh Asia Kate Dillon. Dengan menampilkan karakter The Adjudicator yang diperankan oleh Asia Kate Dillon, film ini memberikan sentuhan yang menarik di mana seorang perempuan menduduki posisi yang dominan dan memiliki pengaruh besar dalam dunia yang umumnya didominasi oleh karakter laki-laki. Ini merupakan satu contoh di mana industri hiburan mencoba untuk menyajikan dinamika gender yang berbeda dan memberikan ruang bagi perempuan untuk mengambil peran penting dalam naratif cerita.

Melalui metode analisis dekonstruksi Jaques Derrida penulis akan meruntuhkan konstruksi yang selama ini dibangun tentang ketidakadilan gender. Derrida mengemukakan dekonstruksi adalah penolakannya terhadap logosentrisme yang akan melahirkan pemikiran-pemikiran baru. Makna stereotip yang selama ini ada dalam masyarakat akan dikupas melalui analisis dekonstruksi dan mentransformasikan ke sesuatu yang mungkin jarang terpikirkan oleh masyarakat. Menurut Sarup dekonstruksi bertujuan untuk membongkar tradisi metafisika barat seperti fenomenologi Husserlian, strukturalisme Saussurean. Derrida

ingin membebaskan masyarakat dari pikiran struktualisme yang selama ini ada pada lingkungan sehari-hari dan membentuk pemikiran yang baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dekonstruksi yang dikembangkan oleh Jaques Derrida. Dengan judul Dekonstruksi Budaya Patriarki Di Dalam Film John Wick 3 Parabellum, penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana film tersebut dapat menjadi wahana untuk meruntuhkan pandangan patriarki yang merugikan perempuan. Hal inilah yang menarik penulis untuk mengkaji film tersebut dan menuangkannya di dalam penelitian yang berjudul Dekonstruksi Budaya Patriarki Di Dalam Film John Wick 3 Parabellum.

## **Metode Penelitian**

### **Pendekatan Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena yang lebih detail atau mendalam dengan mengumpulkan data mendalam dan menunjukkan detail dari suatu yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005: 6).

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dekonstruksi dari Jaques Derrida. Pada awalnya dekonstruksi adalah cara atau metode membaca teks. Dekonstruksi bukan teori biasa yang dapat mudah dipetakan ke dalam sebuah definisi. Dekonstruksi cenderung menghindari definisi apapun sehingga dia sama sekali tidak bisa didefinisikan dan terbuka untuk berbagai penafsiran. Derrida sendiri menolak membatasi pengertian dekonstruksi dalam satu definisi, karena upaya apapun untuk mendefinisikan dekonstruksi selalu terbentur. Bahkan dekonstruksi ini bersifat antiteori atau anti metode, karena yang menjadi dasar di dalamnya adalah permainan dan parodi (Al-Fayydl, 2006:8).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pendekatan dekonstruksi peneliti berfokus pada tulisan atau text. Melalui sistem tanda yang berkarakter material, baik grafis maupun fonesis (Abd.Ghofur, 2014:72). Pada penelitian dengan pendekatan analisis dekonstruksi peneliti harus memegang prinsip prinsip seperti melacak unsur-unsur aporia (makna paradoks, dan makna kontradiktif) dan membalikan atau merubah makna-makna yang sudah dikonvensionalkan

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Maksud dari analisis itu sendiri adalah melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya kedalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, dan penemuan apa yang penting dan hal apa yang perlu dipelajari. Analisis data juga bisa diartikan sebagai langkah mengumpulkan, menyeleksi, dan mengubah data menjadi sebuah informasi. Data-data dalam penelitian dapat diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi seperti rekaman video. (Abd.Ghofur, 2014:74). Adapun Teknik analisis dari penelitian dengan pendekatan teori dekonstruksi ini

yaitu peneliti membaca dan memahami isi keseluruhan text, peneliti mengidentifikasi objek sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan, peneliti mengklasifikasikan objek sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan, peneliti menguraikan atau menganalisis objek dan peneliti memberi simpulan dan saran atas hasil analisis yang di lakukan.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada film John Wick 3 Parabellum, dengan tujuan untuk mengungkap pesan-pesan dekonstruksi budaya patriarki yang terkandung dalam film tersebut. Dekonstruksi, sebagaimana yang dikembangkan oleh Jaques Derrida, adalah alat analisis yang efektif untuk mengungkap dan memahami konstruksi makna di dalam teks atau representasi budaya.

Pada film John Wick 3 Parabellum, karakter The Adjudicator memainkan peran yang mendekonstruksi stereotip tradisional tentang peran perempuan dalam masyarakat. Kontras dengan stereotip yang umumnya menggambarkan perempuan sebagai pendukung tugas laki-laki, film ini memperlihatkan dinamika yang berbeda di mana seorang laki-laki, dalam hal ini manajer hotel, membantu The Adjudicator, yang merupakan perempuan, dalam melaksanakan tugasnya.



Gambar 1.1

Contoh dari dekonstruksi ini terjadi pada menit 33:15 ketika manajer hotel bersedia menemui The Adjudicator untuk membahas suatu hal yang penting. Pada momen tersebut, peran laki-laki (manajer hotel) diubah menjadi pendukung atau bahkan sebagai pelaku utama yang membantu seorang perempuan dalam melaksanakan tugasnya.

Lebih lanjut, pada menit 33:53, terlihat The Adjudicator meminta manajer hotel untuk mengantarkannya melihat mayat high table. Dalam konteks ini, The Adjudicator tidak hanya memerintah dan membuat keputusan, tetapi juga menggambarkan bahwa seorang perempuan dapat memiliki kendali dan kekuasaan yang setara dengan laki-laki. Momen ini tidak hanya menggeser peran tradisional perempuan, tetapi juga memperlihatkan bahwa laki-laki dapat menjalankan tugas-tugas pendukung.

The Adjudicator mempertontonkan sifat-sifat dominan dan otoriter yang biasanya dikaitkan dengan karakter laki-laki. Keputusan-keputusan yang diambilnya, yang secara tradisional dianggap sebagai wewenang laki-laki. Karakter The Adjudicator dalam film ini bukan hanya mendekonstruksi stereotip feminin yang menghakimi perempuan sebagai subordinat, tetapi juga menunjukkan bahwa perempuan dapat memegang peran dominan dan memerintah, mengubah dinamika tradisional dalam representasi gender dalam dunia film.

Pada adegan akhir film John Wick 3 Parabellum, terjadi negosiasi antara The Adjudicator, John Wick, dan Winston. Sebelumnya, John Wick telah berhasil mengatasi

semua regu pembunuh yang dikirim oleh The Adjudicator, membuat situasi semakin rumit. Negosiasi dimulai ketika The Adjudicator memanggil Winston untuk berunding di balkon hotel. Winston, yang memiliki keinginan untuk tetap menjadi manajer Hotel Continental, mengekspresikan keinginannya ini kepada The Adjudicator. Namun, syarat yang diajukan adalah Winston harus membereskan John Wick.



Gambar 1.2

Adegan negosiasi di film John Wick 3 Parabellum membuktikan perubahan dinamika kekuasaan dan otoritas yang konvensionalnya terkait dengan laki-laki. Dalam konteks ini, karakter The Adjudicator mematahkan stereotip yang umumnya menempatkan laki-laki sebagai pemegang otoritas. The Adjudicator, seorang perempuan, justru memegang kendali penuh atas semua keputusan. Adegan ini terjadi pada menit ke 1:56:02. Dalam adegan negosiasi, The Adjudicator menjalankan perannya dengan kuasa penuh, menentukan siapa yang akan menjadi manajer hotel dan menentukan nasib John Wick. Winston, dalam usahanya untuk mempertahankan posisi sebagai manajer hotel Continental, harus meyakinkan The Adjudicator.

Adegan ini tidak hanya menggambarkan bahwa seorang perempuan, dalam hal ini The Adjudicator, dapat memegang kendali penuh atas keputusan, tetapi juga menunjukkan bagaimana karakter laki-laki seperti Winston harus tunduk pada otoritas The Adjudicator. Ini merusak stereotip yang menyatakan bahwa laki-laki selalu berada dalam posisi dominan, menyoroti bahwa perempuan juga mampu dan berhak memiliki peran yang kuat dalam pengambilan keputusan.

## Penutup

Peneliti telah melakukan analisis pada bab IV. Seperti yang terdapat pada teknik analisis data poin nomor 5 yaitu peneliti memberi simpulan dan saran atas hasil analisis yang dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka peneliti dapat menyimpulkan dekonstruksi budaya patriarki pada film John Wick 3 Parabellum, yaitu peran perempuan yang seharusnya bekerja dalam lingkungan yang aman didekonstruksikan oleh The Adjudicator dengan bekerja dalam lingkungan yang berbahaya. The Adjudicator dalam film John Wick 3 Parabellum dapat mendekonstruksi stereotip budaya patriarki dalam masyarakat. The Adjudicator memang digambarkan sebagai seorang perempuan yang bekerja dalam lingkungan yang berbahaya dan memiliki peran yang tidak biasa untuk stereotip perempuan. Penggambaran karakter seperti The Adjudicator dalam media adalah agar penonton dapat melihat variasi peran gender.

The Adjudicator mengambil peran sebagai perempuan yang memimpin organisasi mengubah pandangan yang beranggapan perempuan sering menjadi orang nomor dua. The Adjudicator sebagai seorang perempuan yang memimpin dengan tegas dan memiliki otoritas

dalam organisasi bawah tanah dalam film John Wick 3 Parabellum adalah sebuah kontras terhadap stereotip yang sering menggambarkan perempuan sebagai subordinat.

The Adjudicator mengambil peran sebagai perempuan yang memimpin organisasi mengubah pandangan yang beranggapan perempuan sering menjadi orang nomor dua. The Adjudicator sebagai seorang perempuan yang memimpin dengan tegas dan memiliki otoritas dalam organisasi bawah tanah dalam film John Wick 3 Parabellum adalah sebuah kontras terhadap stereotip yang sering menggambarkan perempuan sebagai subordinat.

Peneliti mengerti budaya patriarki tidak bisa sepenuhnya hilang, tapi peneliti berharap budaya patriarki di Indonesia bisa berkurang. Karena budaya patriarki sangat merugikan bagi perempuan. Selama perempuan mempunyai kemampuan untuk memimpin dan dapat mengambil keputusan seharusnya tidak ada salahnya memberikan kesempatan untuk memimpin. Begitu juga sebaliknya, jika ada seorang laki-laki tapi dia tidak mempunyai kemampuan untuk memimpin sebaiknya mencari yang memang menguasai kemampuan dibidang tersebut. Mengurangi budaya patriarki memang langkah yang diperlukan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi semua individu, tanpa memandang gender.

## Daftar Pustaka

- Abd.Ghofur. (2014). Analisis Dekonstruksi Tokoh Takeshi dan Mitsusaburo Dalam Novel *Silent Cry* Karya Kenzaburo Oe Perspektif Jacques Derrida. Vol. I, Tahun 9. 67-68. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v8i1.456>
- Ade Irma Sakina & Dessy Hasanah Siti A. (2017). Menyoroti Budaya Patriarki Indonesia. Vol 7, No 1. 72-73. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13820>
- Andi Sutisno. (2017). Kajian Dekonstruksi Derrida Dalam Novem Sengsara Membawa Nikmat Karya Sutan Sati. Vol. 2, No. 2. <https://doi.org/10.31943/bi.v2i2.27>
- Cnn Indonesia. (2022). Sinopsis John Wick: Parabellum Tayang di Bioskop Trans TV Malam Ini. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220524160239-220-800631/sinopsis-john-wick-parabellum-tayang-di-bioskop-trans-tv-malam-ini>.
- Mei Yulinda Sinta Marito Manalu. (2019). Dekonstruksi Peran Laki-Laki Dalam Film Bollywood *Ki&Ka*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Muhammad Rijal Fadli. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Vol. 21. No. 1. 33-54. doi: 10.21831/hum.v21i1. 38075.
- Nurwahidin NL., Muhammad Rapi, & Hajrah. (2016). Penolakan Terhadap Narasi Besar Dalam Novel Negara Kelima Karya E.S ITO (Tinjauan Dekonstruksi Jacques Derrida) vol 9, No.1
- Noor Minah. (2019). Pertarungan Narasi Gender Dalam Film *Dangal* (Analisis Dekonstruksi Jacques Derrida). Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin.
- Pewarta. (2021). Biografi Jacques Derrida dan Pemikiran Dekonstruksi-nya. <https://www.pewartanusantara.com/biografi-jacques-derrida-dan-pemikiran-dekonstruksinya/>
- Revaldi C. Sumangando, Ferry Daud Liando, & Gustaf Undap. (2020). Netralistas Aparatur Sipil Negara di Pemerintahan Kota Manado Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019. Volume 2 No. 5.

